

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pemaparan data pada Pengembangan kurikulum Muatan Lokal dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus lebih berfokus pada proses peningkatan kualitas lulusan (output) pada lembaga tersebut. Sedangkan aspek-aspek proses untuk mewujudkan peningkatan kualitas lulusan (output) yang akan dipaparkan adalah profil madrasah MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, perencanaan pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum muatan loka untuk meningkatkan kualitas lulusan pada MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

1. Profile MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam era globalisasi dan transformasi tidak bisa dihindarkan, dan jelas akan mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia. perubahan amat besar dalam pola dan tata hidup masyarakat, akan berpengaruh kepada wawasan masyarakat, tidak ketinggalan Input madrasah dan tata hidup segenap komponen ketenagaan di madrasah akan diwarnai oleh tata hidup reformasi, informasi dan globalisasi. Oleh karena itu , penanggungjawab pendidikan harus melangkah, membekali dan mencetak kehidupan yang layak, serasi berdampingan dengan siapa saja

mereka mendapat tempat. Kita ciptakan lulusan Madrasah Tsanawiyah menjadi Warga Negara Indonesia yang mantap dalam iman dan taqwa kepada Allah, berpengatahuan, berketrampilan, berkepribadian baik, mandiri, sehat jasmani dan rohani serta memiliki rasa tanggungjawab terhadap diri, masyarakat dan lingkungannya.

Peningkatan mutu pendidikan seiring dengan tuntutan tersebut, dengan tanpa melupakan jati diri sebagai Madrasah Tsanawiyah yaitu berwawasan Islami, berperilaku Islami, bertata hidup zamani dengan ciri Islami, terampil, berkemampuan teknologi, berbasis ilmu pengetahuan akademi setara dengan lulusan yang berkualitas. Untuk itu MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus sangat sadar akan kekurangan dalam berbagai bidang, merencanakan pengembangan peningkatan mutu untuk menghadapi dan menyongsong masa depan yang kompetitif menuju Madrasah Tsanawiyah yang berdaya guna dan berhasil guna.

2. Sejarah MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Falah tidak terlepas dari berdirinya Madrasah Miftahul Falah yang didirikan pada tahun 1945. Berawal dari peristiwa silaturahmi KH. Abd. Muhith ke tempatnya H. Noor Salim yang memunculkan gagasan didirikan lembaga pendidikan berupa madrasah sebagai wadah untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. yang bermanfaat bagi masyarakat banyak.

Sebagai tindak lanjut dari gagasan tersebut di atas, H. Noor Salim mengadakan musyawarah dengan teman-teman sebaya beliau, antara lain :

1. H. Abdul Hamid

2. H. Abdul Manan
3. H. Noor Hadi
4. H. Nawawi Salam
5. H. Asyhadi
6. Rowi
7. Asnawi
8. Darsi
9. Maskat

Hasil dari musyawarah itu menyetujui didirikannya madrasah. Hasil tersebut kemudian dibawa kepada KH. Sholeh untuk dimintakan restu dan dukungannya. Selanjutnya KH. Sholeh menyambut positif gagasan didirikannya madrasah dengan meminjami sebuah gedung untuk Kegiatan Belajar Mengajar. Wal hasil berdirilah sebuah madrasah dengan nama “Miftahul Falah”.

Alhamdulillah tepatnya pada hari Rabu Pon, atas prakarsa Kasmu'in (mantan Kepala Desa Cendono) yang didukung oleh masyarakat berhasil membebaskan tanah desa Cendono (bekas pasar) untuk didirikan sebuah gedung madrasah milik Madrasah Miftahul Falah.

Mengikuti perkembangan berikutnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan, didirikanlah MTs. NU Miftahul Falah pada tahun 1968.

Pada awal berdirinya MTs. NU Miftahul Falah belum mempunyai gedung untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam kondisi seperti itu Pengurus Madrasah yang pada waktu itu diketuai oleh H. Abdul Syakur DZ.

mengusahakan tempat untuk kegiatan belajar mengajar, sementara pinjam gedung Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah dan waktu kegiatan belajar mengajarnya berlangsung sore hari.

Dengan kondisi yang sangat memprihatinkan tersebut, para Pengurus tetap berjuang dengan keras sehingga selang satu tahun dapat dibangun gedung MTs. NU Miftahul Falah. Setelah gedung jadi, barulah kegiatan belajar mengajar yang semula berjalan sore hari dapat dialihkan masuk pagi hari. Mengingat murid yang semakin bertambah banyak tiap tahunnya, maka Pengurus Madrasah tetap berusaha membangun gedung dan sarana yang diperlukan. Lambat laun sedikit demi sedikit dapat berkembang dengan baik sampai sekarang.

Adapun tujuan didirikannya MTs. NU Miftahul Falah adalah :

- a. Mengingat di daerah Kecamatan Dawe waktu itu baru ada 1 (satu) Madrasah Tsanawiyah
- b. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang betul-betul memahami ilmu, teknologi dan agama.
- c. Untuk membentuk moralitas generasi muda yang berakhlakul karimah dan berpegang teguh pada ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- d. Mempersiapkan kader ulama dan intelektual yang berjiwa pancasila.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus

VISI :

"MANTAP DALAM AQIDAH, Tafaqquh Fiddin dan mampu mengembangkan ilmu dan teknologi, berakhlak ala

AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH SERTA UNGGUL DALAM PRESTASI"

MISI :

- a. Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tuntas belajar dan daya serap yang tinggi
- b. Mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal
- c. Menumbuhkembangkan potensi siswa dalam pemahaman ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah
- d. Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan pengamalan ajaran Islam dengan keteladanan yang berakhlaqul karimah
- e. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

TUJUAN :

- a. Menciptakan lembaga yang kondusif, adaptif dan kreatif
- b. Menghasilkan output tafaqquh fiddin
- c. Menciptakan cara berpikir ilmiah, beraqidah nahdliyyah, beramal ilahiyah
- d. Menyiapkan output memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- e. Memberi bekal keterampilan dalam menyiapkan kehidupan bermasyarakat

4. Letak Geografis MTs Miftahul Falah Dawe Kudus

MTs. NU Miftahul Falah terletak pada tempat yang sangat strategis, berada di tepi jalan raya jalur wisata yaitu jurusan Kudus Colo/ Muria. Sehingga dengan letak ini posisi MTs. NU Miftahul Falah mudah dijangkau transportasi baik angkutan umum maupun pribadi. Adapun gedung MTs. NU Miftahul Falah ini berdiri di daerah perbatasan antara Kecamatan Bae dengan

Kecamatan Dawe, yaitu tepatnya di desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus (Jalan Raya Muria Km. 07 Cendono Dawe Kudus).

Tabel 4.1

5. Identitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

| No | NAMA | PENDIDIKAN | JURUSAN | TUGAS |
|----|----------------------------------|------------|--|--------------------|
| 1 | Noor Sa'id, S.Pd.I. | S1 | PAI | Kepala Madrasah |
| 2 | Akhrishin Najih, S.Pd.I | S1 | PAI | Wakil Kepala |
| 3 | Rif'an, S.Ag | S1 | PAI | Wakil Kepala |
| 4 | Ahmad Makmun | PONTREN | | Wakil Kepala |
| 5 | Drs. M. Ali Asyhari | S1 | Sastra Arab | |
| 6 | Abdullah Sa'ad | PONTREN | | |
| 7 | KH. Ahmad Fauzan | PONTREN | | |
| 8 | H. Ahmad Duri | PONTREN | | |
| 9 | Drs. H. Masrur | S1 | PAI | |
| 10 | Zuriyanto | PONTREN | | |
| 11 | Ah. Yasin, S.Pd.I | S1 | PAI | |
| 12 | Abrori | PONTREN | | |
| 13 | Anas Alawi, S.Pd.I | S1 | PAI | |
| 14 | Much. Maulana | PONTREN | | |
| 15 | H. Khoirul Anwar, S.Ag., S.Pd | S1 | PAI & Studi Pendidikan Bahasa dan/atau | |

| | | | | |
|----|--|---------|--|--|
| | | | Sastra Indonesia | |
| 16 | Muh. Syafi'i, Alh., S.Pd.I | S1 | PAI | |
| 17 | Bahrul Ulum, S.IP., S.Pd | S1 | Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | |
| 18 | M. Abdul Muiz S.HI, M. pd. | S2 | Manajemen Pendidikan | |
| 19 | A. Nilnal Muna C. U., S.Pd.I., M.Pd | S2 | Manajemen Pendidikan | |
| 20 | Mualim, S.Pd.I | S1 | PAI | |
| 21 | Ali Ahmadi, S.S | S1 | Bahasa Inggris | |
| 22 | H. Abdul Wahid, S.Pd.I | S1 | PAI | |
| 23 | Ahmad Dzil Akfa | PONTREN | | |
| 24 | Miftahun Niam | PONTREN | | |
| 25 | Muhammad Kholil | PONTREN | | |
| 26 | Syaiful Khamim | PONTREN | | |
| 27 | Edy Riyanto, S.Pd. | S1 | BK | |
| 29 | Fatchur Rozaq | PONTREN | | |
| 29 | Abdullah Yusuf | PONTREN | | |
| 30 | Achmad Ramdhon | PONTREN | | |
| 31 | Dra. Hj. Sa`adah Indiati | S1 | PAI | |
| 32 | Hj. Indah Zuliana T., S.Pd | S1 | BK | |

| | | | | |
|----|---|----|------------------|--|
| 33 | Cilistiawati, S.Pd | S1 | Ekonomi | |
| 34 | Sri Supartiani, S.Pd | S1 | Bahasa Inggris | |
| 35 | Ery Noviyanti, S.Pd.I | S1 | Matematika | |
| 36 | Ulis Sa`diyah, S.S | S1 | Bahasa Indonesia | |
| 37 | Nur Aini Handayani, S.Si., S.Pd.Fis. | S1 | Fisika | |
| 38 | Anik Nurul Faelasufah, S.Pd.I | S1 | Matematika | |
| 39 | "Nasrifah, S.Pd | S1 | Biologi | |
| 41 | Dwi Ana Arifah, S.Pd | S1 | PAI | |
| 42 | Siti Rodliyah, S.Pd.I | S1 | Fisika | |

6. Keadaan Tanah dan Gedung

Keadaan tanah dan gedung MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus berlokasi di Desa Cendono Rt. 05 Rw. 05 Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, dengan keadaan sebagai berikut :

Keadaan Tanah

- a. Status Tanah : Milik Sendiri
- 1) Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat/ Akte/ Wakaf No.
1921 & No.0001
- 2) Luas Tanah : 7.140 M2
- b. Status Bangunan : Milik Sendiri
- 1) Luas Bangunan : 1.512 M2

Keadaan Bangunan

Bangunan Gedung permanen, yang terdiri dari :

| | | |
|-----------------------|---|----------|
| a. Ruang Kelas | : | 23 ruang |
| b. Ruang Kepala | : | 1 ruang |
| c. Ruang Wakil Kepala | : | 1 ruang |
| d. Ruang TU | : | 1 ruang |
| e. Ruang BP/BK | : | 1 ruang |
| f. Ruang Guru | : | 2 ruang |
| g. Ruang OSIS | : | 1 ruang |
| h. Ruang UKS | : | 1 ruang |
| i. Ruang Perpustakaan | : | 1 ruang |
| j. Lap. Komputer | : | 1 ruang |
| k. Musholla | : | 1 ruang |
| l. WC | : | 8 ruang |
| m. Lapangan olah raga | : | 1 ruang |

Fasilitas Gedung

| | | |
|------------------------|---|-----------------|
| a. Kantor | | |
| - Almari | : | 10 buah (Baik) |
| - Filling Cabinet | : | 130 buah (Baik) |
| - Meja Komputer | : | 1 buah (Baik) |
| - Meja Kantor | : | 7 buah (Baik) |
| - Kipas Angin | : | 7 buah (Baik) |
| - Jam Dinding | : | 7 buah (Baik) |
| - Papan Data | : | 10 buah (Baik) |
| - Kaligrafi dan Figura | : | 15 buah (Baik) |

- Gambar Presiden, Wkl : 1 buah (Baik)
 - Pancasila : 1 buah (Baik)
 - Komputer : 7 unit (Baik)
 - Printer : 4 buah (3 Baik, 1 Rusak)
 - TV Tunner : 1 buah (Baik)
 - LED : 1 buah (Baik)
 - Amplifier TOA : 2 buah (Baik)
 - Mic TOA : 4 buah (2 Baik, 2 Rusak)
 - Speaker TOA : 2 buah (Baik)
 - Kamera digital DXLR : 1 buah (Baik)
 - Handycam : 1 buah (Rusak)
 - Tape Compo "Polytron" : 1 buah (Baik)
 - LCD Proyektor : 5 buah (3 Baik, 2 Rusak)
 - Proyektor : 2 buah (Baik)
- b. Alat Peraga :
- Bejana berhubungan : 1 set (Baik)
 - Mikroskop : 1 set (Baik)
 - Raket : 4 buah (Baik)
 - Globe : 1 buah (Baik)
 - Atlas : 1 buah (Baik)

- Lembing : 8 btg (5 rusak, 3 baik)
- Cakram : 3 buah (Baik)
- Peluru : 0 buah (Hilang)
- Bola Volli : 2 buah (Baik)
- Net Volli : 1 buah (Baik)
- Net Bulu Tangkis : 1 buah (Baik)
- Alat Peraga Listrik : 1 set (Baik)
- Alat Peraga Pencernaan : 1 set (Baik)
- Penampang Resistor : 10 set (Baik)
- Gambar Peraga IPA : 5 buah (Baik)
- Mainboard : 1 buah (Baik)
- Processor : 1 buah (Baik)
- Harddisk : 1 buah (Baik)
- Power Supply : 1 buah (Baik)
- Printer Bubble Jet : 1 buah (Baik)
- Modem (Eksternal) : 2 buah (Baik)
- Paket Media Pemb. Bahasa Inggris :
 - a. Tas : 1 buah (Baik)
 - b. Buku Panduan : 1 buah (Baik)
 - c. CD Pembelajaran : 4 buah (Baik)
 - d. Kaset Pembelajaran : 4 buah (Baik)
 - e. CD pembel BSE : 6 keping CD (Baik)
- c. Laborat IPA : 0 buah

- Peralatan lengkap (belum di data)

d. Ruang Kelas

- Meja dan Kursi Guru : 39 buah
- Meja siswa : 379 buah
- Kursi Siswa : 756 buah
- Papan tulis : 42 buah
- Perangkat lainnya : belum terdata

e. OSIS

- Almari/ Rak : 4 buah
- Speaker aktif (Profotex) : 1 unit
- Amplifier : 1 buah
- Speaker pasif 12” : 2 unit
- Papan Data : 1 buah

7. Kondisi MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus

MTs. NU Miftahul Falah mempunyai dukungan yang kuat dari masyarakat sekitarnya bahkan karena lokasinya yang strategis sehingga selalu mempunyai daya tarik bagi masyarakat. Namun karena banyak berdiri Madrasah Tsanawiyah lain maka terjadi persaingan untuk menarik minat masyarakat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah .

Jumlah siswa MTs. NU Miftahul Falah Tahun Pelajaran 2020/2021, bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.2

Jumlah Siswa MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus

| No | Kelas | Jenis kelamin | Jumlah Siswa | Ket. |
|----|-------|---------------|--------------|------|
| | | | | |

| | | L | P | | |
|--------|------|-----|-----|-----|--|
| 1 | VII | 128 | 160 | 288 | |
| 2 | VIII | 135 | 141 | 276 | |
| 3 | IX | 137 | 121 | 258 | |
| Jumlah | | 400 | 422 | 822 | |

Adapun jumlah Rombongan Belajar, pada tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

- a. Kelas VII : 8 Rombongan Belajar
- b. Kelas VIII : 8 Rombongan Belajar
- c. Kelas IX : 7 Rombongan Belajar

Adapun Jumlah guru dan staf adalah sebagai berikut :



Tabel. 4.3

Jumlah Guru dan Staf MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus

| No | Tenaga Kependidikan | Jenis kelamin | | Jumlah | Ket. |
|--------|---------------------|---------------|----|--------|------|
| | | L | P | | |
| 1 | Guru | 28 | 12 | 40 | |
| 2 | Tata Usaha | 2 | 2 | 4 | |
| Jumlah | | 30 | 14 | 44 | |

Adapun Data Guru, pada tahun pelajaran 2020/2021, sebagai berikut :

- a. Kepala : 1 orang
- b. Guru Tetap : 33 orang
- c. Guru Tidak Tetap : 6 orang
- d. Guru DPK (PNS) : 1 orang
- e. Guru PHD : - orang
- f. Tata Usaha : 4 orang

B. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Penembangan kurikulum Muatan Lokal untuk meningkatkan Kualitas Lulusan di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum

Perencanaan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan pada MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus. Pada tahapan ini, merupakan tahapan proses identifikasi keadaan dan kebutuhan daerah. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat mengetahui keadaan dan kebutuhan daerah atau lingkungan sekitar lembaga pendidikan. Sebelum menentukan kurikulum muatan lokal yang akan diberikan kepada siswa, madrasah terlebih dahulu mengadakan proses identifikasi atas keadaan dan kebutuhan daerah agar dapat ditentukan materi kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sekitar lembaga pendidikan ini. Yang dianggap paling memprihatinkan oleh pihak madrasah adalah keadaan sosial masyarakat sekitar madrasah yang terkesan kurang memahami dan menerapkan nilai-nilai yang

terkandung didalam ajaran agama Islam ala Ahlisunnah waljama'ah Annahdliyyah. Artinya, masyarakat belum bisa memahami inti ajaran kitab salafiyah atau kitab kuning dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, menurut pihak madrasah kebutuhan yang paling mendesak bagi masyarakat sekitar MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus adalah pemahaman akan mengkaji, mengaji dan mengamalkan ajaran Islam ala Ahlissunnah Waljama'ah Annahdliyyah yang baik dan benar dalam kehidupan pergaulan sehari-hari.

“Perencanaan pengembangan kurikulum madrasah biasanya dilakukan dengan muusyawarah bersama yang diikuti oleh seluruh strukturyayasan, dewan guru dan saya sendiri berdasarkan evaluasi akhir tahun ajaran sebelumnya dan juga yayasan menghendaki adanya pengembangan kurikulum muatan local dilakukan.”¹

Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum muatan lokal di madrasah dimulai dari perencanaan dalam menentukan tujuan pendidikan atau standar kompetensi lulusan madrasah, penetapan isi, dan struktur program dan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan.

Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu menentukan standar kelulusan madrasah dan hasil belajar yang maksimal. Standar kompetensi lulusan MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus ini diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

¹ Hasil wawancara dengan Nur Said, M.Pd, Kepala Sekolah MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, pada tanggal 17 Juni 2020, jam: 10.00 WIB

“ Untuk tahun ini perencanaan yang dibuat yaitu sesuai dengan visi dan misi madrasah, kami merancang untuk standar kelulusan MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus harus dapat membaca kitab kuning. Agar nantinya santri masuk ke jenjang MA/ SMA tidak ketinggalan. Karena lulusan dari MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus secara otomatis kami masukan ke MA. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi tahun kemarin masih banyak anak yang lulus madrasah tetapi masih banyak yang belum bias membaca kitab kuning.²

Perencanaan dalam menentukan tujuan pendidikan telah disebutkan di dalam dokumen kurikulum MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus adalah mengacu pada peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah. Dengan mempertimbangkan segenap potensi yang dimiliki madrasah menatap arah perkembangan pendidikan Indonesia ke depan maka MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus menetapkan visi, misi dan tujuan pendidikan sebagai berikut.

VISI :

"MANTAP DALAM AQIDAH, TAFALUHUH FIDDIIN DAN MAMPU MENGEMBANGKAN ILMU DAN TEKNOLOGI, BERAKHLAK ALA AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH SERTA UNGGUL DALAM PRESTASI"

² Hasil wawancara dengan Nur Said, M.Pd, Kepala Sekolah MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, pada tanggal 17 Juni 2020, jam: 10.00 WIB

MISI :

- a. Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tuntas belajar dan daya serap yang tinggi
- b. Mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal
- c. Menumbuhkembangkan potensi siswa dalam pemahaman ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah
- d. Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan pengamalan ajaran Islam dengan keteladanan yang berakhlakul karimah
- e. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

TUJUAN :

- a. Menciptakan lembaga yang kondusif, adaptif dan kreatif
- b. Menghasilkan output tafaqquh fiddin
- c. Menciptakan cara berpikir ilmiah, beraqidah nahdliyyah, beramal ilahiyah
- d. Menyiapkan output memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- e. Memberi bekal keterampilan dalam menyiapkan kehidupan bermasyarakat

Perencanaan pengembangan kurikulum dalam menentukan tujuan pendidikan dilakukan oleh kepala madrasah, para guru, wali murid, dan dewan yayasan. Hal tersebut dilakukan agar dalam perencanaan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kondisi nyata di madrasah. Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus sebagai berikut:

“Saya selaku waka kurikulum dilibatkan dalam perencanaan pengembangan kurikulum. Saya menjalankan dan melaksanakan hasil dari perencanaan pengembangan kurikulum oleh kepala madrasah dan dewan yayasan”.³

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan pada MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus. Setelah tahap perencanaan yang meliputi proses identifikasi serta penentuan materi muatan lokal telah selesai dilaksanakan, maka pihak madrasah melaksanakan proses pengembangan kurikulum muatan lokal di madrasah ini. Langkah awal dalam proses pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus ini adalah pengembangan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan silabus oleh guru mata pelajaran muatan lokal.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai konsep sistem pembelajaran kitab kuning yang diberlakukan di MTs NU

³ Hasil wawancara dengan Akhrishin Najih, S.Pd.I, Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, pada tanggal 17 Juni 2020, jam: 13.00 WIB

Miftahul Falah Dawe Kudus dapat dilihat pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa responden, sebagai berikut :

“Pembelajaran kitab kuning yang kami berlakukan di MTs ini yaitu untuk mengenal syari‘at Islam lebih dalam, apa-apa yang terkandung dalam kitab tersebut. Asal muasal pembelajaran kitab kuning itu kan kita belajar megenal terlebih dahulu apa itu shorof dan juga nahwu. Pembelajaran kitab kuning kan harus dibekali dengan kedua ilmu tersebut, yakni nahwu dan juga shorof. Bisa dikatakan bahwa nahwu itu bapaknya ilmu, artinya ilmu ini mempelajari bagaimana menentukan akhir dari pada suatu kalimat dan shorof sebagai ibunya ilmu, artinya shorof mempelajari fi‘il yang ditashrifkan. Maka kalau tidak menguasai ilmu tersebut, ya sulit untuk mempelajari itu.”⁴

Dari hasil paparan kiai mengenai sistem pembelajaran kitab kuning yang diberlakukan di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan menggunakan metode yang sewajarnya dilaksanakan di kelas-kelas dan menggunakan metode yang simpel. Hal ini dimaksudkan agar para santri yang menimba ilmu dan mempelajari kitab kuning dapat memahami dan dapat melaksanakan hikmahnya di kehidupan sehari-hari. Dan ada beberapa hasil wawancara dengan para santri mengenai sistem pelaksanaan pembelajaran kitab kuning sebagai berikut :

⁴ Hasil wawancara dengan Akhrishin Najih, S.Pd.I, Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, pada tanggal 28 Juni 2020, jam: 10.00 WIB

“Pembelajarannya ada yang di kelas dan ada juga yang di luar kelas, ustadz menjelaskan serta memberi arti lalu kami menulis arti di bawah tulisan arab dengan bahasa indonesia atau bahkan dengan pegon. Peran pembelajarannya sebagai pengetahuan Islam”.⁵

“Pembelajaran kitab kuning dijelaskan kepada santri sampai paham dan diberi arti di setiap kata. Dilaksanakan di kelas jika pas sekolah di pagi hari. Ada juga yang sore, biasaya di mushollah”.⁶

“Biasanya pembelajaran kitab kuning di kelas dan juga di mushollah dijelaskan, setelah dijelaskan dibaca kembali sebagai pengingat materi yang telah dijelaskan”.⁷

“Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan di kelas yang dijelaskan oleh guru lalu ditasykikan karena hurufnya masih gundul dan diartikan dan biasanya dihafalkan kembali, isi pembelajarannya biasanya tentang hukum Islam, cerita sejarah dan lain-lain”.⁸

Dari beberapa hasil wawancara yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dilaksanakan di

⁵ Hasil wawancara dengan Akhrishin Najih, S.Pd.I, Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, pada tanggal 28 Juni 2020, jam: 10.00 WIB

⁶ Hasil wawancara dengan Akhrishin Najih, S.Pd.I, Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, pada tanggal 28 Juni 2020, jam: 10.00 WIB

⁷ Hasil wawancara dengan Akhrishin Najih, S.Pd.I, Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, pada tanggal 28 Juni 2020, jam: 10.00 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan Akhrishin Najih, S.Pd.I, Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, pada tanggal 28 Juni 2020, jam: 10.00 WIB

pagi hari secara klasikal, dengan system bandongan, sorogan dan juga *sama'an* secara *berjama'ah* dengan seorang *ustadz* atau kiai sebagai pengajar materi dalam kitab kuning lalu dijelaskan dan santri men-*tasykil* serta memberikan arti pada setiap kosakata yang disebutkan dan membaca kembali materi secara berulang-ulang sebagai ulang, ini termasuk ciri metode pembelajaran kitab kuning sorogan. Sedangkan mendengarkan secara seksama di suatu *halaqoh* yang dilakukan para santri di kelas maupun *mushollah* menunjukkan metode *sama'an* yang digunakan dalam proses pengajaran kitab kuning.

Dapat dipahami bahwa terkadang para pengajar kitab kuning menggunakan metode yang berbeda-beda dalam proses pengajaran kitab kuning yang berlangsung di MTs NU Miftahul Falah bentuk apersepsi dan bahkan dihafalkan. Setelah pengembangan kurikulum direncanakan, selanjutnya kepala madrasah membagikan tugas dalam melaksanakan pengembangan kurikulum. Hal ini dilakukan agar proses pengembangan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini juga diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa:

“ Dalam proses pengembangan kurikulum saya atur dan saya lakukan pembagian tugas untuk mempercepat pelaksanaan pengembangan kurikulum. Bila pengembangan kurikulum saya lakukan sendiri mungkin membutuhkan banyak waktu. Sedangkan kurikulum sudah harus segera disusun di awal tahun ajaran baru”.⁹

⁹ Hasil wawancara dengan Nur Said, M.Pd, Kepala Sekolah MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, pada tanggal 17 Juni 2020, jam: 10.00 WIB

Pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar dilakukan oleh guru muatan lokal dengan dibantu oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah dan dewan yayasan. Kemudian, guru muatan lokal mengembangkan silabus sesuai dengan prosedur pengembangan silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Pengembangan silabus ini mencakup seluruh komponen yang terdapat dalam silabus yakni pengembangan indikator, identifikasi materi pembelajaran, pengembangan kegiatan pembelajaran, pengalokasian waktu, pengembangan instrumen penilaian, dan penentuan sumber belajar.

Proses pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus ini juga meliputi aspek lain seperti mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran muatan lokal, misalnya penyediaan guru yang akan menangani materi muatan lokal, penyediaan fasilitas yang mendukung pelaksanaan kurikulum muatan lokal, serta penyediaan dana bagi pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal.

Kemudian kepala madrasah menunjuk waka kurikulum sebagai ketua tim pelaksana pengembang kurikulum, kemudian tim pengembang kurikulum itulah yang nantinya ditugaskan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat oleh kepala madrasah, pendidik bersama dewan yayasan. Tim pelaksana pengembangan kurikulum tersebut nantinya membuat standar operasional prosedur yang disahkan dan disetujui oleh kepala madrasah.

“Disampaikan oleh kepala madrasah bahwa untuk ketua tim pengembang kurikulum sendiri yaitu saya pilih waka kurikulum yang ada. Waka kurikulum sekaligus sebagai ketua tim pengembang kurikulum, yang di bawahnya beranggotakan guru-guru sesuai dengan bidangnya masing-masing”.¹⁰

Pengembangan kurikulum MTs NU Miftahul Falah Cendono Kudus setelah menentukan standar kompetensi lulusan madrasah yang dijabarkan dalam visi dan misi madrasah. Yang kemudian untuk tahun ajaran ini ditambah satu standarkompetensi lulusan yaitu: Mencetak lulusan yang dapat membaca kitab kuning. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah , sebagai berikut:

“Tahun ajaran ini untuk lulusan dari madrasah harus bisa membaca kitab kuning. Agar nantinya saat di Madrasah Aliyah (MA) tidak ketinggalan dan keteteran.”¹¹

Kemudian waka kurikulum selaku tim pengembang kurikulum merumuskan struktur kurikulum sebagai penunjang standar kompetensi lulusan yang dibuat. Adapun pengembangan struktur kurikulum ini dirumuskan dengan para guru atau ustadz ustadzah MTs NU Miftahul

¹⁰ Hasil wawancara dengan Akhrishin Najih, S.Pd.I, Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, pada tanggal 17 Juni 2020, jam: 13.00 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan Nur Said, M.Pd, Kepala Sekolah MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, pada tanggal 1 Juli 2020, jam: 09.00 WIB

Falah Cendono Kudus esuai dengan cakupan mata pelajaran yang telah direncanakan.

Standar kompetensi lulusan untuk masing-masing mata pelajaran yang dikembangkan sebagai berikut:¹²

1) Mata pelajaran Hadits

Tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di SMP adalah:

- a) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Qur'an dan Hadis
- b) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih sholat,

dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca Ruang

Lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di SMP adalah

- (1) Membaca atau menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid
- (2) Menterjemahkan makna (pegon) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan Hadits dalam memperkaya khazanah intelektual
- (3) Menerapkan isi kandungan ayat/ hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran hadits, yaitu:

- a) Memahami dan mencintai Al-qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman hidup umat Islam

¹² Dokumentasi kurikulum MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021.

- b) Meningkatkan pemahaman Al-Qur'an, dan surat pilihan melalui upaya menerapkan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan.
- c) Menghafal dan memahami makna Hadits-Hadits yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak

2) Mata pelajaran Tajwid

Tujuan dari mata pelajaran tajwid yaitu memberikan pembelajaran cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid Ruang Lingkup mata pelajaran tajwid, yaitu:

- a) Pengenalan Ilmu Tajwid
- b) Makhorijul Huruf
- c) Bacaan – bacaan dalam ilmu tajwid

Standar Kompetensi Lulusan yaitu siswa dapat menguasai ilmu cara membaca Al Quran yang benar.

3) Akhlak

Tujuan dari mata pelajaran akhlak yaitu:

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT;

b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam. Ruang Lingkup mata pelajaran akhlak yaitu:

(1) Aspek Akidah terdiri atas dasar dan tujuan Akidah Islam, sifat-sifat Allah, Al-Asma al-Husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, Hari Akhir serta Qadha Qadar

(2) Aspek Akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadlu', husnudz dzon, tasamuh dan ta'awun berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja.

(3) Aspek Akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaq, ananiah, putus asa, ghadhab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah

Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran akhlak yaitu:

a) Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-Asma' al-Husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari

- b) Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadlu', husnudzon, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja,
- c) serta menghindari akhlak tercela seperti riya, nifaq, ananiah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah

4) Mata pelajaran Fikih

Tujuan mata pelajaran fikih, yaitu:

- a) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fikih muammalah.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Ruang Lingkup mata pelajaran fikih, yaitu:

- (1) Aspek Fikih Ibadah meliputi : ketentuan dan tatacara thaharah, shalat fardlu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan dlorurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur)

(2) Aspek Fikih Muamalah meliputi : ketentuan dan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan borg serta upah Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran fikih, yaitu:
Memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdloh dan muammalah serta dapat mempraktekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari

5) Mata pelajaran Tarikh

Tujuan mata pelajaran tarikh, yaitu:

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya,

politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Ruang Lingkup mata pelajaran tarikh, yaitu:

- (1) Pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam
- (2) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah
- (3) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah
- (4) Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin
- (5) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah
- (6) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah
- (7) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- (8) Memahami perkembangan Islam di Indonesia

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran tarikh, yaitu

- a) Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil ibrah terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.
- b) Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah, dan mengkaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, dan ipteks.
- c) Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa bersejarah. Selain mata pelajaran utama tersebut di atas yang merupakan penjabaran dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

MTs NU Miftahul Falah Kudus mengembangkan kurikulum dalam muatan lokal, sebagai berikut:

1) Nahwu

Tujuan dari mata pelajaran Nahwu adalah terwujudnya pembelajaran metode memahami bahasa Arab dan struktur kalimatnya yang menjadi bahasa Al Qur'an dan Al Hadist yang keduanya merupakan dasar tuntunan hidup bagi segenap umat Islam.

Ruang Lingkup

- Kalam
- Isim, Fi'il dan huruf
- I'rob
- Kalimah Isim yang Mu'rob
- Tanda-tanda I'rob

Standar Kompetensi Lulusan

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian kalam.
- Siswa dapat menjelaskan pengertian kalam.
- Siswa dapat memahami kalimah isim fi'il dan huruf
- Siswa mamahami I'rob

2) Shorof

Tujuan dari mata pelajaran shorof adalah Ilmu sharaf adalah pengetahuan untuk menganalisa sebuah kata berbahasa Arab ketika dalam keadaan berdiri sendiri. Pembahasannya meliputi pembentukan kata serta aturan perubahannya menjadi kata-kata baru yang merupakan

turunan dari sebuah kata berbahasa Arab. Dalam ilmu tata bahasa Indonesia disebut morfologi.

Ruang Lingkup

- Wazan
- Mauzun
- Huruf Illat
- Tasrif
- Muqobalah

Standar Kompetensi Lulusan

- Siswa dapat menghafal wazan Tsulasi Mujarrood dan Tsulasi Mazid.
- Siswa dapat menghafal mauzun dari kata كَتَبَ adalah فَعَلَ Wazan dari kata كَاتِبٌ adalah فَاعِلٌ, Wazan dari kata انْقَطَعَ adalah اِنْفَعَلَ
- Siswa dapat memahami huruf illat binamisal, bina ajwaf, bina naqis.
- Siswa dapat menghafal tasrif lughowi dan tasrif istilahi.
- Siswa dapat memahami isi buku amsilatut tasrif.

3. Tahap Evaluasi Pengembangan Kurikulum

Tahap Evaluasi Pengembangan Kurikulum ini merupakan tahapan tindak lanjut dari proses pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus. Kurikulum muatan lokal yang telah dilaksanakan dan dikembangkan dievaluasi kembali untuk melihat apakah pengembangan kurikulum muatan lokal telah mampu memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum terdapat dua jenis evaluasi dalam pengembangan kurikulum muatan lokal yaitu evaluasi atas program muatan lokal dan evaluasi atas hasil belajar siswa. Evaluasi yang digunakan dalam menilai keberhasilan pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus adalah evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi atas hasil belajar siswa ini dilakukan secara langsung oleh guru mata pelajaran muatan lokal. Bentuk instrumen yang digunakan adalah tes tertulis, yang meliputi ulangan harian, latihan soal, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

Selain itu, karena materi muatan lokal yang diajarkan di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus termasuk mata pelajaran yang bersifat majemuk, maka guru muatan lokal juga menggunakan tes lisan untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang telah dimiliki oleh siswa. Tes lisan biasanya diterapkan dalam kiroatul kitab.

Selain kedua bentuk instrumen tersebut, guru juga melakukan evaluasi berdasarkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran muatan lokal sedang dilaksanakan di dalam kelas. Keaktifan ini turut menjadi pertimbangan guru muatan lokal dalam melaksanakan evaluasi atas hasil belajar siswa.

Evaluasi pengembangan kurikulum di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemegang keputusan. Dalam hal ini kepala madrasah juga membentuk tim supervisi guna mengevaluasi proses pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh tim pelaksana pengembangan kurikulum. Tim supervise dipimpin oleh

kepala madrasah sendiri dan dibantu oleh guru senior di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

“Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim supervisi yang dibentuk oleh kepala madrasah pada saat rapat bersama dewan guru. Yang menjadi ketua tim supervisi di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus adalah saya sendiri dan dibantu oleh guru-guru senior di madrasah”.¹³

C. Pembahasan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian pada BAB IV, maka pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus
 - a. Proses Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus
 - 1) Pihak Pengembang Kurikulum

Proses pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus dilakukan sepenuhnya oleh pihak madrasah dan yayasan. Pihak madrasah dalam hal ini meliputi kepala madrasah, guru yang menangani mata pelajaran muatan lokal, serta yayasan. Jadi, madrasah dan yayasan yang bertanggung jawab

¹³ Hasil wawancara dengan Nur Said, M.Pd, Kepala Sekolah MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, pada tanggal 1 Juli 2020, jam: 09.00 WIB

sepenuhnya terhadap proses perencanaan, proses pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal yang mencakup proses pengembangan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta silabus dan implementasi nyata dari kurikulum muatan lokal dalam proses pembelajaran di kelas, hingga sampai pada proses evaluasi terhadap pengembangan kurikulum muatan lokal di madrasah ini.

Sebagai pelaksana utama dalam proses pengembangan kurikulum muatan lokal, guru materi muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus mengembangkan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta silabus sesuai dengan kemampuan siswa tanpa menyimpang dari standar isi yang telah ditentukan oleh BSNP. Pengembangan SK, KD, serta silabus ini adalah komponen komponen penting dalam proses pengembangan kurikulum muatan lokal di madrasah ini. Karenanya, guru muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus berupaya untuk mengembangkan silabus sesuai dengan kemampuan peserta didik tanpa mengesampingkan keadaan dan kebutuhan masyarakat sekitar lembaga pendidikan. Dalam kegiatan pengembangan kurikulum, haruslah ada pihak pihak yang berperan sebagai pelaksana proses pengembangan kurikulum. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (K-13) dijelaskan bahwa pengembangan mata pelajaran muatan lokal sepenuhnya ditangani oleh pihak madrasah bekerjasama dengan yayasan. Jadi, bila mengacu kepada K-13, wewenang dan tanggung jawab pengembangan kurikulum muatan lokal berada di tangan madrasah dan yayasan.

Namun, apabila madrasah merasa belum memiliki SDM yang mencukupi untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal dapat meminta bantuan kepada lembaga-lembaga yang telah diberi kewenangan oleh Depdiknas untuk membantu madrasah dalam proses pengembangan kurikulum muatan lokal.¹⁴ Di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, pengembangan kurikulum muatan lokal dilakukan oleh pihak madrasah karena madrasah merasa sudah cukup mampu untuk melaksanakan kewenangan yang diberikan oleh pemerintah. Jadi, pihak madrasah telah melaksanakan proses pengembangan kurikulum ini sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

2) Prinsip Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus

Kurikulum muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus juga dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip tertentu, agar pengembangan kurikulum yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan tanpa mengabaikan kompetensi, bakat, dan minat peserta didik. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

- a) Pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus berorientasi pada pencapaian tujuan pelaksanaan kurikulum muatan lokal, yaitu pencapaian standar kompetensi siswa, yang mencakup kemampuan siswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi muatan lokal yang diterimanya sebagai modal awal bagi peningkatan kualitas

¹⁴ H. Khaeruddin, dkk., Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah, (Yogyakarta: Madrasah Development Center, 2007), hlm.121.

kehidupannya, serta peningkatan kualitas kehidupan masyarakat pada umumnya, tanpa melupakan nilai-nilai tradisi daerahnya. Pengembangan materi kajian kitab kuning yang diimbangi dengan Tafsir Al Qur'an merupakan wujud nyata dari pelaksanaan prinsip ini. Pengembangan kajian kitab kuning oleh pihak madrasah diarahkan untuk memberikan bekal kepada siswa agar dapat meningkatkan kualitas penerapan aswaja serta kualitas kehidupan masyarakat sekitarnya.

- b) Kurikulum muatan lokal yang dikembangkan di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus juga mengacu pada prinsip relevansi, artinya pihak madrasah dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal tetap memperhatikan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini terlihat dalam pengembangan materi Tafsir Al Qur'an di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus. Mulai hilangnya Tafsir Al Qur'an yang digunakan oleh masyarakat sekitar madrasah merupakan keadaan masyarakat yang menjadi pertimbangan utama dalam penentuan materi kurikulum muatan lokal di madrasah ini. Terlebih lagi, banyak peserta didik yang malah tidak mengerti dengan Tafsir Al Qur'an yang baik dan benar. Keadaan masyarakat seperti inilah yang dikhawatirkan akan menyebabkan penggunaan Tafsir Al Qur'an menjadi rusak dan tidak benar. Karenanya, pengembangan materi Tafsir Al

Qur'an ini sangat diintensifkan di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

- c) Pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus juga mengikuti prinsip kontinuitas (berkesinambungan). Artinya, kurikulum muatan lokal dikembangkan secara berkesinambungan, jadi bagian-bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan. Materi muatan lokal yang mencakup Tafsir Al Qur'an dan bahasa Inggris dikembangkan secara terus menerus dan sesuai dengan tahapan serta jenjang pendidikan. Misalnya, pemberian vocabularies sederhana kepada siswa kelas I, kemudian mulai ditingkatkan secara bertahap sampai pada jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan tahapan pendidikannya.

- 3) Proses Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus

Kurikulum muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus sendiri dikembangkan dengan melalui langkah-langkah atau tahapan pengembangan kurikulum pada umumnya. Akan tetapi tahapan-tahapan tersebut lebih diperinci walaupun pada intinya memiliki kesamaan. Tahapan-tahapan tersebut adalah :

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus sebagai langkah awal dalam pengembangan materi kurikulum muatan lokal.

Kegiatan tersebut yaitu:

a) Proses identifikasi keadaan dan kebutuhan daerah.

Kegiatan ini bertujuan untuk dapat mengetahui keadaan dan kebutuhan daerah atau lingkungan sekitar lembaga pendidikan. Sebelum menentukan kurikulum muatan lokal yang akan diberikan kepada siswa, madrasah terlebih dahulu mengadakan proses identifikasi atas keadaan dan kebutuhan daerah agar dapat ditentukan materi kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sekitar lembaga pendidikan ini. Yang dianggap paling memprihatinkan oleh pihak madrasah adalah keadaan sosial masyarakat sekitar madrasah yang terkesan kurang mampu menggunakan Tafsir Al Qur'an sesuai dengan aturan yang berlaku. Artinya, masyarakat kurang mampu berbahasa menggunakan Tafsir Al Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, menurut pihak madrasah kebutuhan yang paling mendesak bagi masyarakat sekitar MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus adalah pemahaman akan cara berbahasa yang baik dan benar dalam kehidupan pergaulan sehari-hari. Berpegang

pada hasil identifikasi tersebut, MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus melaksanakan tahap selanjutnya dalam proses pengembangan kurikulum muatan lokal di madrasah ini.

b) Penentuan mata pelajaran muatan lokal

Setelah proses identifikasi telah dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah menentukan materi muatan lokal yang akan diajarkan kepada siswa. Dari hasil identifikasi terhadap masyarakat sekitar MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, madrasah telah mampu menentukan mata pelajaran muatan lokal yang tepat untuk diberikan kepada peserta didik. Terdapat dua materi muatan lokal yang diberikan kepada peserta didik. Materi tersebut adalah kajian kitab kuning dan Tafsir Al Qur'an. Penetapan materi Tafsir Al Qur'an didasarkan pada kenyataan bahwa Tafsir Al Qur'an belum dapat dikuasai secara benar oleh masyarakat dalam pergaulan sehari-hari. Sedangkan bahasa Inggris ditetapkan sebagai salah satu materi muatan lokal didasarkan pada pertimbangan madrasah akan perlunya pembinaan bahasa asing sejak dini bagi peserta didik sebagai bekal untuk meningkatkan kualitas kehidupannya di masa datang.

1) Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan yang meliputi proses identifikasi serta penentuan materi muatan lokal telah selesai dilaksanakan, maka pihak madrasah melaksanakan proses

pengembangan kurikulum muatan lokal di madrasah ini. Langkah awal dalam proses pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus ini adalah pengembangan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan silabus oleh guru mata pelajaran muatan lokal. Pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar dilakukan oleh guru muatan lokal dengan dibantu oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah dan yayasan. Kemudian, guru muatan lokal mengembangkan silabus sesuai dengan prosedur pengembangan silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Pengembangan silabus ini mencakup seluruh komponen yang terdapat dalam silabus yakni pengembangan indikator, identifikasi materi pembelajaran, pengembangan kegiatan pembelajaran, pengalokasian waktu, pengembangan instrumen penilaian, dan penentuan sumber belajar.

Proses pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus ini juga meliputi aspek lain seperti mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran muatan lokal, misalnya penyediaan guru yang akan menangani materi muatan lokal, penyediaan fasilitas yang mendukung pelaksanaan

kurikulum muatan lokal, serta penyediaan dana bagi pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal.

c. Tahap Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan tindak lanjut dari proses pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus. Kurikulum muatan lokal yang telah dilaksanakan dan dikembangkan dievaluasi kembali untuk melihat apakah pengembangan kurikulum muatan lokal telah mampu memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum terdapat dua jenis evaluasi dalam pengembangan kurikulum muatan lokal yaitu evaluasi atas program muatan lokal dan evaluasi atas hasil belajar siswa.

Evaluasi yang digunakan dalam menilai keberhasilan pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus adalah evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi atas hasil belajar siswa ini dilakukan secara langsung oleh guru mata pelajaran muatan lokal. Bentuk instrumen yang digunakan adalah tes tertulis, yang meliputi ulangan harian, latihan soal, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Selain itu, karena materi muatan lokal yang diajarkan di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus termasuk mata pelajaran yang bersifat praktis, maka guru muatan lokal juga menggunakan tes lisan untuk

mengukur sejauh mana pemahaman yang telah dimiliki oleh siswa. Selain kedua bentuk instrumen tersebut, guru juga melakukan evaluasi berdasarkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran muatan lokal sedang dilaksanakan di dalam kelas. Keaktifan ini turut menjadi pertimbangan guru muatan lokal dalam melaksanakan evaluasi atas hasil belajar siswa.

2. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus

Secara umum tujuan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus adalah memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan dan sikap hidup, khususnya penguasaan dan penerapan ajaran agama Islam ala Ahlul Sunnah Waljama'ah An Nahdliyyah. Peserta didik diharapkan memiliki wawasan yang mantap tentang penerapan ajaran yang terkandung dalam kitab kuning dan berperilaku sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya tanpa mengabaikan jati diri dan karakteristik lingkungannya, sebagai upaya untuk menjaga pelestarian tradisi daerah dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Secara lebih terperinci, kurikulum muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus ini bertujuan agar :

- 1) Peserta didik mampu melestarikan nilai-nilai keagamaan secara mendalam dengan memiliki kemampuan mengkaji dan mengamalkan isi kitab kuning dengan baik dan benar. Pengajaran muatan lokal kitab

kuning akan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik mengenai kitab-kitab salaf serta yang lebih penting lagi, diharapkan siswa dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik akan lebih mengenal dan dapat melestarikan serta mengembangkan potensi yang dimiliki daerahnya.

- 2) Peserta didik memiliki kemampuan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai kitab kuning yang terdiri dari berbagai macam disiplin ilmu agama diantaranya Al Qur'an, Al Hadits, Tafsir Al Qu'an, Fiqih, Nahwu Shorof, Tauhid, Tajwid dan sebagainya. Kitab kuning tersebut nantinya akan bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan masyarakat secara luas.
- 3) Peserta didik melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dengan diimbangi kemampuan intelektual yang tinggi dalam rangka menunjang pembangunan nasional. Dengan adanya kurikulum muatan lokal ini, diharapkan siswa MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus akan lebih mengenal kebudayaan daerahnya dan nantinya siswa dapat melestarikan kebudayaan daerah tersebut agar tidak punah seiring dengan berkembangnya zaman. Secara terperinci tujuan kurikulum muatan lokal dalam K-13 dibagi menjadi dua macam, yaitu¹⁵:

a) Tujuan Umum Kurikulum Muatan Lokal

¹⁵ E.Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 273.

Merujuk kepada K-13, secara umum muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

b) Tujuan Khusus Kurikulum Muatan Lokal

Secara lebih khusus, pengajaran kurikulum muatan lokal ini bertujuan agar :

- Peserta didik lebih mengenal dan menjadi akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya.
- Peserta didik akan memiliki bekal kemampuan dan ketrampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang nantinya akan bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan masyarakat daerahnya.
- Peserta didik akan memiliki sikap dan perilaku yang selaras dan sesuai dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Dari tujuan kurikulum muatan lokal yang dimiliki oleh MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus terlihat bahwa madrasah lebih mengedepankan pencapaian kompetensi siswa dalam pemahaman serta kemampuan memahami dan menghayati ajaran yang terkandung dalam kitab kuning

yang sinkron dengan nilai-nilai daerah yang tetap harus dilestarikan. Tujuan ini sesuai dengan tujuan kurikulum muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah, yakni memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

3. Materi Kurikulum Muatan Lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus

Seleksi keadaan dan kebutuhan daerah setempat dan atau satuan pendidikan yang diadakan oleh pihak MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, menuai hasil akhir yang dianggap sebagai keputusan final untuk mata pelajaran yang akan mengisi muatan lokal di lembaganya. Berdasarkan berbagai pertimbangan yang telah tersebut di atas, maka diputuskan bahwa mata pelajaran Kajian Kitab Kuning perlu diterapkan sebagai bagian dari mata pelajaran. Pelajaran Kitab Kuning merupakan materi kurikulum muatan lokal yang diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan memahami dan mengamalkan Aswaja dengan baik bagi siswa MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus. Di madrasah ini, kajian kitab kuning telah diberikan kepada semua tingkatan kelas mulai dari kelas IX sampai kelas XI.

4. Strategi Kurikulum Muatan Lokal Di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus

Secara umum penyampaian materi kurikulum muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus menggunakan strategi active learning dan cooperative learning. Hanya saja setiap guru mata pelajaran muatan lokal memiliki berbagai strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran muatan lokal agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan materi yang diajarkan. Misalnya saja dalam mata pelajaran Tafsir Al Qur'an. Guru Tafsir Al Qur'an di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus yaitu bapak KH. Ahmad Fauzan menggunakan bermacam-macam metode dan strategi untuk menyampaikan materi Tafsir Al Qur'an. Misalnya saja untuk materi menulis Tafsir Al Qur'an, maka bapak KH. Ahmad Fauzan menggunakan strategi everyone is teacher here, jadi sumber belajarnya bukan hanya dari guru saja, tetapi teman-teman sekelas juga bisa dijadikan sebagai sumber dan alat untuk belajar dengan cara diskusi makna dan maksud yang di kehendaki Tafsir Al Qur'an. Begitu pula dengan materi kitab kuning yang lain di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus. Guru Nahwu Shorof yakni bapak KH. Ahmad Durri selalu menerapkan metode yang bervariasi agar peserta didik dapat selalu merasa tertarik terhadap mata pelajaran ini.

Terkadang siswa diajak menghafal dengan nadhoman dan diberi tugas merekap hafalan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan untuk mengetahui keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Selain itu, bapak KH. Ahmad Durri juga menerapkan metode pembiasaan kepada siswa. Metode ini dilakukan dengan cara memberikan contoh amaliah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar, strategi guru dalam menyampaikan materi merupakan komponen yang memiliki

peranan yang sangat penting. Terlebih lagi dalam materi kurikulum muatan lokal. Dalam kaitan dengan pembelajaran, guru diharapkan dapat mengembangkan strategi dan variasi mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran. Terdapat banyak metode dan strategi belajar seperti active learning, cooperative learning, dan contextual teaching and learning. Jadi, dalam penyampaian materi muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, guru bidang studi telah menggunakan berbagai metode seperti active learning dan cooperative learning.

Berbagai metode ini disampaikan dengan menggunakan berbagai macam strategi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, digunakan juga metode pembiasaan dalam proses pembelajaran dikarenakan materi Tafsir Al Qur'an dan kitab-kitab kuning yang lain adalah ilmu akan lebih mudah dipahami jika siswa telah terbiasa menggunakan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus

Evaluasi hasil belajar mata pelajaran muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus dilakukan secara langsung oleh guru yang menangani materi muatan lokal. Evaluasi atas hasil belajar siswa dalam materi muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus dilakukan sepenuhnya oleh pihak guru muatan lokal tersebut. Guru mengadakan evaluasi dengan mengadakan tes tertulis, tes lisan, serta pengamatan terhadap keaktifan siswa.

Tes tertulis yang digunakan meliputi ulangan harian, latihan soal, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Apabila terdapat siswa yang tidak mampu memenuhi nilai standar kompetensi minimal bagi mata pelajaran muatan lokal ini, maka guru mengadakan remedial teaching kepada siswa tersebut. Selain mengadakan tes secara tertulis dan lisan, guru juga melakukan pengamatan terhadap siswa yang menunjukkan keaktifan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan ini meliputi kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, juga meliputi tanggapnya siswa ketika guru memberikan perintah menggunakan bahasa asing dalam proses pembelajaran. Konsep evaluasi dalam K-13 adalah konsep evaluasi atas program pengembangan kurikulum muatan lokal serta evaluasi atas hasil belajar siswa pada materi muatan lokal. Pengembangan kurikulum muatan lokal dapat dievaluasi dengan cara mengevaluasi program, yakni melihat hasil akhir dari suatu program, kemudian diadakan feed back atas program yang telah dilaksanakan. Sedangkan evaluasi hasil belajar siswa adalah evaluasi yang dilakukan dengan cara melihat dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.¹⁶ Evaluasi ini biasanya dilaksanakan langsung oleh masing-masing guru bidang studi. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari instrument penilaian yang dilakukan oleh guru bidang studi muatan lokal.

Dari pelaksanaan evaluasi kurikulum muatan lokal di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus terlihat bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya sebatas pada kemampuan kognitif siswa, namun juga

¹⁶ H.Dakir, 2004, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta:PT.Rineka Cipta, hlm.112.

pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Pada segi kognitif, guru menilai berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Sedangkan dalam segi afektif dilihat pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Segi psikomotorik dapat dilihat dari perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yakni perubahan siswa dalam menggunakan Tafsir Al Qur'an dan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam melakukan wawancara kadang kurang maksimal. Hal tersebut terjadi karena adanya pandemi covid-19
2. Pengambilan Foto pembelajaran masih belum maksimal, hal tersebut terjadi karena adanya kegiatan belajar di rumah.

